

## Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional

---

**Amrah Mahendra Salasa<sup>1</sup>, Muhammad Nur Fajri<sup>2</sup>, Peny Cahaya Azwari<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Prodi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
E-mail [ambuysalasa1@gmail.com](mailto:ambuysalasa1@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhfajri715@gmail.com](mailto:muhfajri715@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[penycahayaazwari\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:penycahayaazwari_uin@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*This paper aims to compare the financial performance of Islamic banking with conventional banking from 2015 to 2019 using CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO and LDR metrics. Based on predetermined sampling criteria, two groups of research samples were identified, namely two sharia commercial banks and six traditional commercial banks. The statistical analysis tool used in this study to prove the hypothesis is the independent sample t-test. The analysis shows that the average Islamic banking metrics (ROA, ROE and LDR) are significantly better than traditional banks, while other Islamic banking metrics are weaker. In general, the performance ratings of Islamic banks are still as good or better than traditional banks.*

**Keywords:** *Financial analysis, conventional banks, Islamic banks*

### **Abstrak**

Tulisan ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dari tahun 2015 hingga 2019 dengan menggunakan metrik CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Berdasarkan kriteria sampling yang telah ditentukan, teridentifikasi dua kelompok sampel penelitian, yaitu dua bank umum syariah dan enam bank umum tradisional. Alat analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis adalah independent sample t-test. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata metrik (ROA, ROE dan LDR) perbankan syariah secara signifikan lebih baik daripada bank tradisional, sedangkan metrik perbankan syariah lainnya lebih lemah. Secara umum peringkat kinerja bank syariah masih sama baiknya atau lebih baik dari bank tradisional.

**Kata Kunci :** *Analisis Keuangan, Bank Konvensional, Bank Syariah*

## Pendahuluan

Lembaga keuangan yang berperan penting sebagai lembaga perantara keuangan dalam perekonomian suatu negara, menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya. Bentuk untuk meningkatkan standar hidup masyarakat umum. Kebutuhan masyarakat telah terjawab dengan realisasi sistem perbankan syariah (Hertati, et, ell 2021). Pemerintah telah masuk kemungkinan ini dalam undang-undang baru. konstitusi no.7 tahun 1992 tentang perbankan secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang bersifat bagi hasil operasional secara dalam rinci di jelaskan dalam peraturan pemerintah no 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. (Marliani, 2017)

Ketentuan ini memiliki menjadi dasar hukum bagi beroperasinya bank syariah di indonesia terwujudnya sistem perbankan yang sesuai dengan hukum syariah telah terpenuhi kebutuhan masyarakat (Hertati And Zarkasyi 2015). Kemungkinan ini telah di masukkan oleh pemerintah dalam undang-undang baru peraturan pemerintah no.72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan secara implisit telah membuka peluang bagi kegiatan usaha perbankan dengan basis bagi hasil operasional. Dasar hukum beroperasinya bank syariah di indonesia adalah ketentuan tersebut segera setelah undang-undang perbankan disahkan pada akhir tahun 1999, muncul bank umum syariah dan bank umum terbuka dengan unit usaha syariah. per 30 mei 2007, data bank indonesia menunjukkan bahwa perbankan syariah berkembang pesat sejak berdirinya bank muamalat indonesia (BMI), bank syariah pertama di indonesia, pada tahun 1992. saat itu, pelakunya termasuk 3 bank umum syariah (BUS), 23 unit usaha syariah (UUS) dan 106 bank pengkreditan bank syariah (BPRS) dan asetnya di kelola oleh perbankan syariah. (Jelita & Shofawati, 2019)

Nasabah dapat langsung melacak kinerja bank syariah dengan menggunakan struktur bagi hasil ini dengan memperhatikan besaran bagi hasil yang direalisasikan besarnya keuntungan bank semakin meningkat, demikian pula sebaliknya; jumlah bagi hasil yang di terima nasabah juga semakin meningkat. Rendahnya bagi hasil atau sudah lama menurun merupakan tanda kegagalan manajemen bank. kondisi tersebut berfungsi sebagai peringatan dini yang jelas dan dapat di akses oleh pelanggan (hertati et, all, 2021). Pelanggan tidak dapat menilai kinerja di perbankan tradisional hanya berdasarkan indikator minat yang di peroleh. (Kota et al., 2013)

Bank adalah lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali sambil menawarkan layanan keuangan lainnya. dalam hukum menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang republik indonesia nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah suatu usaha yang menghimpun uang dari masyarakat umum dalam bentuk simpanan dan mengedarkannya kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. (Hendra & Hartomo, 2018)

Secara global, kemajuan teknologi telah mengubah peradaban manusia. Kemajuan teknologi yang membuat dunia tanpa batas telah menghasilkan perubahan sosial yang signifikan, di samping itu selain itu, kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dengan kemajuan teknologi informasi seseorang di indonesia akan lebih mudah mengetahui peristiwa yang terjadi di amerika serikat, sedangkan kemajuan teknologi komunikasi akan memungkinkan seseorang di indonesia untuk berkomunikasi langsung dengan keluarganya di Arab Saudi. (Publikasi & No, 2012)

## **Kajian Teori**

### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai indikator prospek masa depan, pertumbuhan, dan potensi pengembangan yang kuat. Untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada dan mengevaluasi potensi perubahan sumber daya ekonomi yang dapat dikendalikan di masa depan, diperlukan informasi kinerja keuangan (Barlian, 2003) manajemen atau pimpinan perusahaan sangat tertarik untuk melaporkan analisis keuangan yang telah dilakukan karena hasilnya dapat digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang. (Silaban & L. Siagian, 2020)

Menggunakan analisis rasio dan berbasis data hasil keuangan yang telah dicapai selama ini dapat ditentukan dari laporan keuangan. Kelema perusahaan dann umumnya dianggap sebagai hasil yang sukses kemudian dapat diidentifikasi.

Hasil dari analisis historis memainkan peran penting dalam memperbaiki perencanaan masa depan. Mengetahui kelemahan perusahaan memungkinkan seseorang untuk mencoba menyiapkan rencana yang terbaik untuk mengatasi kelemahan tersebut, hasil yang telah dianggap memuaskan di masa lalu harus dipertahankan dan di tingkatkan untuk masa depan (Silaban & Siagian, 2020)

## 2. Bank konvensional

Bank adalah badan usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak, menurut UU No 10 tahun 1998 dengan frasa dan atau berdasarkan prinsip syariah” dihapus. (Supardi et al., 2022)

Para ahli perbankan di negara-negara maju mendefinisikan bank Umum (bank komersial) sebagai institusi keuangan yang berorientasi Laba. Untuk memperoleh laba tersebut bank umum melaksanakan Fungsi intermediasi. Karena diizinkan mengumpulkan dana dalam Bentuk deposito, bank umum disebut juga sebagai lembaga keuangan Depositori. Berdasarkan kemampuannya menciptakan uang (giral), bank Umum dapat juga disebut sebagai bank bank umum pencipta uang giral (BPUG). Sebagai sebuah lembaga keuangan, aset terbesar yang dimiliki Bank umum adalah aset finansial. Semakin besar aset yang dimiliki Sebuah bank, biasanya porsi aktiva tetapnya semakin kecil. Aset utama Bank umum adalah kredit yang disalurkan kepada debitur. (M. Adam Prayoga & Eka Sudarmaji, 2019)

Menurut ketentuan pasak 6, usaha bank umum meliputi :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, Deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk Lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Memberikan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual dan menjamin atas risiko sendiri maupun untuk Kepentingan dan atas perintah nasabahnya, yaitu :
  - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank Yang masa berlakunya tidak lebih lama dan pada kebiasaan Dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
  - b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa Berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan Surat-surat dimaksud.
  - c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
  - d. Sertifikat bank Indonesia (SBI)
  - e. Obligasi Surat dagang jangka waktu sampai dengan 1 tahun.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari atau meminjamkan dana kepada bank lain baik dengan menggunakan surat, sarana Telekomunikasi, wesek unjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan Melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.

8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain Berdasarkan suatu kontrak.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah ke nasabah lainnya Dalam bentuk berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
11. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian Dalam bal debitor tidak memenuhi kewajibannya kepada bank Dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan Secepatnya.
12. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan Wali amanat.
13. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip madin Keuntungan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan pemerintah.
14. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang undangan yang berlaku.

### **3. Bank Syariah**

Bank syariah yang juga dikenal sebagai bank syariah mulai saat ini merupakan bank yang tidak bergantung pada pembayaran bunga untuk dapat berfungsi, bank syariah juga dapat dilihat sebagai organisasi keuangan atau perbankan yang operasi dan barangnya diciptakan sesuai dengan Al-Quran dan Hadits Nabi SAW. Bank syariah dan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip adalah dua kategori yang dibedakan oleh Antonio dan perwataatmadja. (Mukaromah & Wijaya, 2020)

Bank syariah adalah lembaga yang menganut syariat islam dan kebijaksananya didasarkan pada ajaran alquran dan hadits. Bank syariah adalah bank yang menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip-prinsipnya, terutama yang terkait dengan praktik muamalat islam. (Munawwarah, 2021)

### **4. Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional Bank Syariah**

Bahkan beberapa intelektual terpelajar dan anggota masyarakat umum berjuang untuk memahami gagasan keuangan Islam. Mereka percaya bahwa bagi hasil sama dengan bunga. Bagi hasil, menurut argumen mereka, hanyalah nama lain dari sistem bunga. Pandangan ini mungkin juga dipegang oleh sebagian kecil ustadz yang tidak memahami ide dan cara kerja bagi hasil. Bank yang beroperasi secara berbeda dari bank tradisional adalah Bank Islam (syariah). Bank syariah dan bank tradisional serupa dalam berbagai hal, terutama di sisi teknis. (Purwanto, 2017)

Namun, ada beberapa perbedaan mendasar antara kedua kut akad tersebut, antara lain pertimbangan hukum, lembaga penyelesaian konflik, perusahaan yang dibiayai, lingkungan kerja, dan budaya perusahaan (Misbach, 2013: Badan usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak disebut bank, menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 1999 tentang Perubahan atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. (Silaban & Siagian, 2020)

Bank yang tidak bergantung pada bunga adalah Bank Islam, atau hanya Bank Islam mulai sekarang. Syariah mengacu pada ruang lingkup kelembagaan, operasi bisnis, prosedur, dan proses yang digunakan dalam ten-tang bank syariah dan unit usaha syariah untuk menjalankan kegiatan komersialnya. Dalam buku Perbankan Bank Syariah Syariah, Antonio dan Perwataatmadja yang dikutip oleh Ismail (2011: 32) menyatakan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan perbankan yang terorganisir yang sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan al-Hadits.

Tingkat kepuasan pelanggan sebagaimana ditentukan oleh definisi kualitas layanan Parasuraman et al. (1988) tidak diukur dalam penelitian ini; melainkan ditentukan oleh seberapa cocoknya model atau dimensi kualitas tertentu. Penelitian ini hanya menguji kedekatan pena dengan model atau dimensi kualitas layanan, bukan tingkat kepuasan pelanggan seperti yang ditentukan oleh kualitas layanan Parasuraman et al. (1988). Berdasarkan studi oleh Cronin dan Taylor (1992), revisi terbaru dari SERVQUAL Parasuraman et al. (1988) yang menerbitkan-total nilai yang diharapkan, kualitas layanan sedang dapat diukur.

Berdasarkan pemahaman teoritis tersebut, dapat dikembangkan suatu kerangka pemikiran (logical framework) dan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian terhadap tingkat pelayanan di sektor perbankan, seperti yang terlihat pada data di bawah ini.

- a. Bank Syariah
- b. Bank Konvensional
- 1) Produk yang disediakan dijamin halal sesuai dengan prinsip Agama Islam.
- 2) Menggunakan sistem bagi hasil yang berdasar pada pendapatan atau keuntungan yang diperoleh nasabah pembiayaan.
- 3) Nilai bagi hasil tidak menentu karena bergantung pada kinerja usaha.
- 4) Pola hubungan kerja sama dan akad.
- 5) Kemitraan (musyarakah dan mudharabah)
- 6) Penjual dan pembeli (murabahah, salam dan istishna)
- 7) Sewa-menyewa (ijarah)

- 8) Debitur dan kreditur; dalam pengertian equity holder (qard)
- 9) Diawasi oleh OJK dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)
- 10) Bebas nilai karena tidak berpaku pada kehalalan produk.
- 11) Menggunakan sistem bunga berdasar pada jumlah uang (pokok) pinjaman.
- 12) Besaran bunga tetap
- 13) Hubungan debitur-kreditur
- 14) Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

## 5. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas dibawah ini, karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena variable dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Rasio keuangan adalah salah satu indeks yang ditawarkan oleh teori manajemen keuangan untuk mengukur kinerja bank.

Thompson (1991) yang melihat keunggulan rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan bank merupakan salah satu penelitian yang mengkaji kinerja perusahaan perbankan dengan menggunakan indikator rasio keuangan.berbagai rasio CAMEL (capital adequacy,asset quality, management, earnings dan liquidity)digunakan oleh payamta dan mas"ud machfoedz (1999) untuk menilai kinerja keuagan perusahaan perbankan, rasio keuangan digunakan oleh eko widodo (2001) untuk mengukur hubungan profatabilitas bank dengan kualitas aset, struktur modal, dan likuiditas. Beberapa peniliti, antara lain sebagai berikut, telah melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja bank.

Sabi (1996) melakukan studi perbandingan kinerja antara bank domestik dan asing selama transisi ke ekonomi berorientasi pasar di Hungaria pada periode 1992-1993 ukuran kinerja yang digunakan adalah rasio keuangan yang terbagi menjadi tiga kelompok yaitu rentabilitas, likuiditas, dan komitmen terhadap perekonomian domestik. Hasil kajian menyimpulkan bahwa dibandingkan bank lokal, profatabilitas bank asing lebih tinggi, tingkat likuiditas dan risiko penyaluran kredit lebih kecil. perbandingan kinerja bank antara bank domestik dan internasional selama transisi Hungaria 1992-1993 ke ekonomi berorientasi pasar dilakukan oleh sabi (1996).

Rasio keuangan yang dipecah menjadi tiga kategori : profitabilitas, likuiditas, dan komitmen terhadap perekonomian domestik, merupakan indikator kinerja yang digunakan (hertati, 2022). Menurut temuan penelitian, bank internasional lebih menguntungkan daripada bank domestik, dan tingkat likuiditas serta risiko pinjamannya lebih

rendah. kinerja Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) pada awal dan akhir pendiriannya dibandingkan dengan menggunakan metode intemporal.

Menurut temuan studi, ROA dan ROE pada akhir lebih tinggi dibandingkan pada awal periode, kinerja BIMB dibandingkan dengan 8 bank konvensional di Malaysia antara tahun 1984 dan 1997 dengan menggunakan metode antar bank. Temuan menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan 8 bank konvensional, BIMB memiliki likuiditas yang relatif lebih baik dan risiko yang lebih rendah. Menurut Makdisi, Hassan, dan Hippler (2013) bank konvensional adalah lembaga keuangan yang menjalankan bisnis sesuai dengan aturan prinsip-prinsip bisnis konvensional.

Bank tersebut menawarkan produk dan layanan seperti tabungan, pinjaman, kartu kredit, dan transaksi valuta asing sistem perbankan konvensional didasarkan pada bunga atau riba, yang dikenakan atas pinjaman atau penggunaan uang. Hal ini sering menjadi kontroversi dalam isu keuangan Islam, di mana keuntungan yang diperoleh dari bunga dianggap sebagai riba dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Namun, Makdisi, Hassan dan Hippler menyatakan bahwa bank konvensional juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya, dalam hal memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Melalui penyaluran kredit dan investasi, bank konvensional dapat membantu perusahaan dan individu untuk mengembangkan usaha mereka. Lebih lanjut Dharani, Ahmad dan Haron (2018) menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada bank syariah di sebagian besar negara yang berbasis Muslim.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etis dan keberlanjutan tinggi dalam jangka panjang. Secara keseluruhan bank konvensional tetap menjadi bagian penting dari sistem keuangan di seluruh dunia.

Meskipun kontroversial dalam hal prinsip-prinsip Islam, bank konvensional dapat memberikan manfaat bagi kemajuan ekonomi dan pembangunan usaha. Bank syariah memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Penelitian ini dilakukan di BRI Palembang yang merupakan provinsi yang memiliki sistem perbankan syariah yang sangat berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah memiliki rasio profitabilitas yang sangat tinggi dibandingkan dengan bank konvensional selain itu, rasio likuiditas yang lebih baik daripada bank konvensional.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zulkhibri dan Abdullah (2016), bank syariah memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Penelitian ini dilakukan di Malaysia yang

merupakan negara yang memiliki sistem perbankan syariah yang sangat berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah memiliki rasio profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Selain itu, bank syariah juga memiliki rasio likuiditas yang lebih baik daripada bank konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Alharbi (2017) di Arab Saudi juga menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada bank konvensional (Syafarudin and Hertati 2020). Penelitian ini menilai kinerja bank berdasarkan faktor-faktor seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan efisiensi. Namun, penelitian yang dilakukan menunjukkan sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada bank syariah, terutama dalam hal profitabilitas dan efisiensi (Safkaur and Hertati, 2020). Secara keseluruhan, hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat bersaing dengan bank konvensional dalam beberapa aspek, seperti profitabilitas dan likuiditas.

Namun, hasil penelitian yang berbeda-beda menunjukkan bahwa faktor-faktor regional dan lokal dapat mempengaruhi kinerja bank syariah dan konvensional. Oleh karena itu, perbandingan kinerja antara bank syariah dan konvensional harus dilakukan dengan mempertimbangkan konteks dan karakteristik setiap negara dan wilayahnya. Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi, dan segala inisiatif perusahaan memperbaiki laba perusahaan. Pengukuran kinerja mencerminkan pengukuran hasil atas Keputusan strategis, operasi dan pembiayaan dalam suatu perusahaan (Hertati et,all, 2022).

Kinerja keuangan suatu perusahaan Sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, Pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri (Hertati, et,all, 2022). Bank syariah mempunyai tujuan antara lain membantu pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan keadilan, persatuan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat, disamping pembedaan antara mereka dengan bank konvensional (Hertati,, 2012). Benar-benar memantau operasi bank Pengawasannya berbeda antara bank konvensional dan bank syariah, yang keduanya diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Setiap aktivitas keuangan Dewan komisaris biasanya mengawasi bank konvensional, sedangkan sejumlah lembaga, termasuk dewan syariah nasional, dewan pengawas syariah, dan dewan komisaris bank, bertugas mengawasi kegiatan bank syariah.

## Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini metode penelitian kualitatif dengan tujuan deskriptif yang bersifat komparatif. Analisis data bersifat kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif komparatif dilakukan untuk mengetahui perbedaan pada variabel independen.

### 2. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan subjek perbankan syariah dan perbankan konvensional sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan menghasilkan 10 sampel bank yang terdiri dari 2 bank syariah dan 6 bank konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015-2019 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing bank. Bank syariah yang digunakan adalah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri, dengan total aset masing-masing Rp. 14.819.668.000.000,00 dan Rp. 18.684.103.000.000,00. Bank umum konvensional yang dipilih adalah yang memiliki total aset antara Rp. 14 Trilyun sampai Rp. 19 Trilyun yaitu;

1. Bank Ekonomi Raharja Rp. 19.876.693.000.000,00
2. Bank Mizuho Indonesia Rp. 15.647.434.000.000,00
3. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Rp. 18.236.425.000.000,00
4. BPD Jawa Tengah Rp. 14.720.436.000.000,00,
5. BPD Jawa Timur Rp. 19.615.436.000.000,00
6. BPD Kalimantan Timur Rp. 15.397.243.000.000,00.

## Hasil dan Pembahasan

Analisis ini menunjukkan bahwa kedua sektor perbankan tersebut masih dalam kondisi ideal. Hal ini terkait aturan BI bahwa standar CAR terbaik adalah minimal 8% NPL kurang dari 5%. Rasio CAR rata-rata bank syariah adalah 12,92 persen dan rasio NPL 4,01 persen. Sebaliknya, bank konvensional memiliki rasio CAR rata-rata 22,34% dan rasio NPL 1,83%. Dibandingkan penelitian sebelumnya, rata-rata rasio CAR bank syariah juga lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional yaitu 20,86% untuk bank syariah dan 22,09% untuk bank konvensional. Sementara itu

kinerja bank syariah lebih rendah dari kinerja bank konvensional yaitu 3,78% untuk bank syariah dan 4,96% untuk bank konvensional.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rosyad (2007). CART bank konvensional yang lebih tinggi dari bank syariah menunjukkan bahwa bank konvensional lebih mampu menjaga rasio solvabilitasnya, atau dengan kata lain bank konvensional masih unggul dalam hal permodalan. Sementara itu, nilai kredit bermasalah bank konvensional yang lebih rendah dibandingkan dengan bank syariah menunjukkan bahwa bank konvensional sangat enggan memberikan pinjaman. Kenaikan nilai kredit bermasalah pada bank syariah menunjukkan bahwa bank syariah tidak prudent.

Penyaluran dana yang berujung pada peningkatan kredit bermasalah. Dari segi kemampuan menghasilkan keuntungan yang dinyatakan oleh ROA dan ROE, bank syariah lebih baik dari bank tradisional yaitu  $2,21\% > 1,76\%$  pada ROA dan  $23,55\% > 16,69\%$  pada ROE. Dibandingkan penelitian sebelumnya (Rindawati, 2007), rata-rata rasio ROA dan ROE bank syariah lebih rendah dari pada bank konvensional yaitu  $2,00\%$  untuk ROA  $3,85\%$  dan  $14,34\%$  <39>  $64,81\%$ . Dan dibandingkan penelitian sebelumnya (Rindawati, 2007), rata-rata BOPO bank syariah juga lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional yaitu  $85,61\% > 70,65\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah lebih efisien. Namun, mengacu pada aturan BI bahwa standar BOPO terbaik adalah 92%, perbankan syariah dan konvensional masih dalam kondisi ideal.

Bank syariah masih lebih baik dari bank konvensional dalam aktivitas brokernya. Hal ini tercermin dari rata-rata rasio LDR bank syariah yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional yaitu  $92,80\% > 75,00\%$ . Dan dibandingkan penelitian sebelumnya (Rindawati, 2007; Rosyadi, 2007), rata-rata rasio LDR bank syariah juga lebih tinggi dibandingkan bank konvensional yaitu  $86,54\% > 54,47\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga yang masuk ke dalam pembiayaan bank syariah lebih tinggi dibandingkan bank tradisional, sehingga peran bank syariah antara pemilik modal dan pihak yang membutuhkan dana lebih efektif.

Setelah diperoleh hasil key figure masing-masing bank, langkah selanjutnya adalah menganalisis perkembangan keseluruhan bank dengan menjumlahkan key figure masing-masing bank yang sebelumnya diberi nilai bobot. Nama variabelnya adalah Performance (PRFM). Secara umum tingkat pengembalian rata-rata bank syariah lebih tinggi atau lebih baik dari bank tradisional, yaitu  $92,17,53\%$ .

## Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja bank syariah dan bank konvensional. Singkatnya, bank syariah berkinerja lebih baik daripada bank tradisional. Analisis variabel penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata metrik keuangan ROA, ROE dan LDR perbankan syariah secara signifikan lebih baik daripada bank tradisional, sementara metrik CAR, NPL dan BOPO perbankan syariah lainnya lebih rendah. Dalam penelitian ini, hanya enam ukuran keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja bank. Oleh karena itu, sebaiknya peneliti lain menambahkan indikator kinerja keuangan lainnya seperti debt to equity ratio (DER), debt to equity ratio (DTAR) dan rasio modal. Rasio (EM) yang merepresentasikan rasio permodalan, Rasio Pemanfaatan Aset (AU) dan Rasio Efisiensi Operasi (OE) yang merepresentasikan rasio efisiensi, Return on Deposit (ROD) dan Total Profit Expense Ratio (PER) yang merepresentasikan rasio rentabilitas dan cash deposit ratio (CDR) dan Current Ratio (CR), yang mewakili likuiditas.

## Daftar Pustaka

- Hendra, S. T. N., & Hartomo, D. D. (2018). Pengaruh Konsentrasi Dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 35. <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i2.17176>
- Hertati, L., Iriadi, I., Safkaur, O., Fery, I., Nazarudin, N., & Antasari, R. (2021). Peran Akuntansi Aktiva Tetap, Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Akibat Covid-19. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 182-200.
- Hertati, L., & Zarkasyi, I. (2015). Competence of human resources, the benefits of information technology on value of financial reporting in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(8), 12-18.
- Hertati, L. (2022). Determinans PSAK 23 Terhadap Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Dagang Era Pademic Covid-19 Pada UMKM Di Indonesia. *MEDIA MANAJEMEN JASA*, 10(1).
- Hertati, L., Zarkasy, W., Adam, M., Umar, H., & Suharman, H. (2020). Decrease in Labor Levels in the Covid-19 Government Budget. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(4), 193-209.
- Hertati, L., & Safkaur, O. (2021). The Influence Of Human Resource Competencies To Improve The Internal Control System For Patients In The Covid-19 Era Hospital. *International Journal Economic And Business Applied*, 2(1), 57-71.
- Hertati, L. (2012). Peranan Net Working Capital Terhadap Peningkatan

- Profitalitas Kerja Pada Pt. Djarum Emas Unggul Palembang–Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 9(2), 61-65.
- Hertati, L. (2023). BAB 3 Fungsi Sistem Akuntansi. *Sistem Akuntansi*, 30
- Hertati, L., Meutia, I., Safkaur, O., & Azwardi, P. C. (2021). Prediksi Pengaruh Perencanaan Biaya, Pengendalian Biaya, Anggaran Biaya Covid-19 Pada Keuangan Pemerintah Daerah. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 7(1), 39-53.
- Jelita, W. R. S., & Shofawati, A. (2019). Manajemen Risiko Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8733>
- Kota, D. I., Studi, M., Bank, K., & Nasution, S. H. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI) Dewi Anggraini Syahrir Hakim Nasution. *Jurnal Ekonomi Dan Pengembangan*, 1(3), 105–116.
- Lesi Hertati, S. E. (2022). Bab V Akuntansi Manajemen Sektor Publik. *Akuntansi Sektor Publik*, 65.
- M. Adam Prayoga, & Eka Sudarmaji. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89–102. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.503>
- Marliani, L. E. (2017). Analisis Struktur Pasar Indusrti Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015. *Jurnal SEMNAS IIB Darmajaya*, 522–529.
- Mukaromah, N. F., & Wijaya, T. (2020). Pasar Persaingan Sempurna Dan Pasar Persaingan Tidak Sempurna Dalam Perspektif Islam. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 1–16. <https://doi.org/10.33650/profit.v4i2.1621>
- Munawwarah, E. (2021). Pasar Persaingan Sempurna dalam Pandangan Islam. *Jurnal Citra Ekonomi*, 2(1), 93–99. <http://jurnal-citra-ekonomi.com/index.php/jurnalci/article/view/71>
- Publikasi, F., & No, B. (2012). *PT Bank Mandiri ( Persero ) Tbk . Pt Bank Mandiri ( Persero ) Tbk . 3*, 114–137.
- Purwanto, M. E. (2017). *Critical Review Penyimpangan Keuangan Perusahaan Pada Pasar Modal Di Indonesia*. 0–15.
- Safkaur, O., & Hertati, L. (2020). Perubahan Struktur Modal Menyebabkan Perubahan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 93-106.

- Syafarudin, A., & Hertati, L. (2020). Penerapan Human Capital serta dampaknya terhadap Kualitas Pelayanan Pada Sistem Informasi Manajemen. @ *is The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 5(1), 31-45.
- Silaban, P., & L. Siagian, H. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terlisting Di Bei Periode 2017-2019. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 54-67. <https://doi.org/10.58303/jtimb.v3i2.2446>
- Silaban, P., & Siagian, H. L. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Terlisting Di Bei Periode 2017-2019. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 54-67.
- Supardi, A., Umar, U., Setiyoko, I., & Saifurrohman, M. (2022). Rancang Bangun Sistem Kendali Dan Monitoring Kecepatan Motor Induksi Berbasis Programmable Logic Controller (PLC) Dilengkapi Layar Sentuh. *Emitor: Jurnal Teknik Elektro*, 22(1), 65-72. <https://doi.org/10.23917/emitor.v22i1.15784>